

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Medan

by Widia Astuty

Submission date: 26-Jan-2023 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1999605101

File name: eknologi_Informasi_Terhadap_Kinerja_Manajerial_Pada_Hotel_Di.pdf (585.43K)

Word count: 7086

Character count: 48354

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Medan

Elida Alawiyah Siregar, Widia Astuty, Muhyarsyah
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Akuntansi Manajemen, Magister Akuntansi
Medan, Indonesia
ellyoet01@gmail.com

Abstraksi

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan secara parsial dan simultan.

Studi ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan pendekatan kausal berjenis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dikembalikan sebanyak 33 responden yang berasal dari manajer Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial. sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi, Kinerja Manajerial.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Setiap aspek dari hotel harus diperhatikan, permasalahan yang sering timbul di hotel seperti adanya daftar tamu yang fiktif kehadirannya sehingga dalam penyampaian informasi persediaan jumlah kamar yang tersedia ataupun terpakai kurang akurat, adanya pelaporan biaya yang fiktif, selain jumlah pemasukan dan pengeluaran hotel tidak dapat segera diketahui karena membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penyampaian informasi kepada pimpinan perusahaan. Transaksi yang dilakukan melalui telepon atau datang langsung ke hotel sering kali mengalami permasalahan. Dengan teknologi, manajer hotel bisa mendapatkan keputusan yang tepat, cepat dan mudah. Selain hal tersebut di atas, ICT mampu membantu industri pariwisata dan perhotelan untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan internal dan bertahan dari tekanan eksternal. Travel agent, supplier, karyawan, pemegang saham merupakan lingkungan internal yang mempengaruhi kinerja pihak industri pariwisata dan hotel. Segala bentuk komunikasi dan laporan yang dilakukan dengan pihak internal sudah menggunakan teknologi sehingga lebih cepat, transparan dan arsipnya dapat tersimpan lebih rapi dan aman. Tekanan teknologi adalah perkembangan teknologi di dunia internasional yang harus diikuti oleh manajemen agar pemasaran berjalan lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi yang harusnya memudahkan dalam menginput data komputer yang digunakan sering mengalami gangguan, Komputer *hank* atau *error* sehingga memperlambat pekerjaan dan data yang harusnya tersimpan dengan aman ternyata masih mengalami kehilangan

data. Hal ini dikarenakan komputer yang tidak dilakukan perawatan secara berkala dan komputer tidak diperbarui.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan?
3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada Hotel Bintang Empat di Kota Medan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial di Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi terhadap kinerja manajerial di Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis, menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial di suatu perusahaan serta menambah referensi dan mendorong penelitian – penelitian akuntansi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Praktis, dalam hal ini Hotel Bintang Empat di Kota Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen, dan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja manajerial.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian Satria Adinata (2015) yang meneliti Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel bintang 4 Di Provinsi Riau) Pekanbaru. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan Satria Adinata (2015) diantaranya adalah Objek penelitian dilakukan pada hotel di kota Medan, rumusan masalah dalam penelitian ini melihat pengaruh secara simultan, tujuan penelitian yang dilakukan berbeda Satria Adinata untuk melihat perkembangan hotel bintang 4 di Riau. Hasil penelitian dari Satria Adinata kinerja manajerial perhotelan

bintang 4 di Riau hanya di pengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen, sementara teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Ahmad Pamungkas (2008) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Tiga, Empat, Dan Lima Di Kota Jakarta Pusat dengan hasil penelitian Frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi laporan tidak rutin dan kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di Hotel bintang tiga, empat dan lima di Kota Jakarta Pusat dalam tingkat yang signifikan. Secara parsial kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial dan memiliki konstanta negatif sehingga bertentangan dengan asumsi dan teori dasar.

Ajeng Nurpriandini Titiek Suwanti dengan judul penelitian Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Di Semarang) dengan hasil penelitian Teknologi informasi (TI) dan saling ketergantungan (SK) secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi (TI) dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial.

E. Kajian Pustaka

1) Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan manajer yang terdiri dari delapan kegiatan manajerial : perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan (Mahoney dkk dalam Riyadi, 2000). Mahoney dalam Sukardi (2001) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota perwakilan (Mahoney dkk dalam Riyadi, 2000).

Mahoney dalam Sukardi (2001) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatankegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, peng-aturan staf (staffing) negosiasi dan representasi. Menurut Mangkunegara (2001), kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Nurfitriana (2004), kinerja adalah hasil kerja yang bias dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal. Kinerja dihasilkan dengan mengerahkan bakat dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Juniarti dan Evelyne (2003) menyebutkan bahwa kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Keseluruhan pengukuran dikalkulasikan dengan membagi delapan sub dimensi dengan pengukuran untuk kinerja manajerial berdasar Mahoney, Jerdee dan Carroll (Chenhall dan Morris, 1986) yaitu: Pemilihan staf (staffing), Perencanaan (planning), Pengawasan (supervising), Perwakilan (representing), Investigasi (investigating), Koordinasi (coordinating), Negoisasi (negotiating). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi manajer atau karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

2) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif (Atkinson, dkk. 1995). Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Broad Scope, Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mewakili dimensi fokus, kuantifikasi, dan time horizon (Gordon dan Narayanan, 1984). Sistem informasi akuntansi manajemen dengan lingkup yang luas mampu memberikan informasi yang bersifat internal maupun eksternal organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994:8, dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Dengan demikian manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap yang meliputi aspek ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri serta bersifat nonekonomi seperti faktor demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, dan aspek lingkungan (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Lingkup sistem informasi akuntansi manajemen yang luas mampu memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang (Laksamana dan Muslichah, 2002).

Timeliness, Karakteristik *Timelines* (ketepatan waktu) yang dikonsepskan dalam penelitian ini memiliki dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan ketepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedangkan kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Ritonga dan Zainudin, 2002). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bodnar, 1995:399 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Chia (1995) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen kepihak yang membutuhkan. Menurut Prasetyo (2002) informasi yang bersifat *timelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh *timelines* dari sistem informasi akuntansi manajemen. Muslichah (2002) dalam Ekawati (2003) berpendapat bahwa informasi yang *timelines* akan meningkatkan fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994:16 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

Aggregation, Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan (Ritonga dan Zainudin, 2002). Agregasi

menunjukkan proses pengurangan volume data. Agregasi diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi (Ekawati, 2003). Informasi yang disampaikan agregasi berbentuk lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai tambah informasi itu sendiri (Gordon, 1995; Alwi, 2001 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau informasi yang masih mentah (Nazaruddin, 1998).

Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi dapat mencerminkan area pertanggung-jawaban yang diperoleh dari informasi teragregasi (Hongren, 1982; Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi yang akurat mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi agregasi akan menyebabkan manajer lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggung-jawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab mereka. Informasi ini juga bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

Integration. Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain (Prasetyo, 2002). Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain (Nazaruddin, 1998). Sistem informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi (Nazaruddin, 1998).

Menurut Gordon (2001) dalam Ekawati (2003) informasi integrasi bermanfaat untuk melakukan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh pada bagian lainnya. Oleh karena itu, informasi integrasi akan berperan dalam mengkoordinasikan kebijakan dalam perusahaan agar terjadi keselarasan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Adanya informasi integrasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integrasi didalam melakukan evaluasi kerja (Ansari, 1979 dalam Justriana, 2007). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Peran utama dari informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan (Angraini, 2003). Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Nazaruddin, 1998). (15) dan Clark (1999) dalam Faisal (2007) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon untuk lingkungan persaingan.

3) Teknologi Informasi

Maharsi, 2000 (dalam Lucky, 2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. Teknologi juga dapat mengacu pada suatu istilah yaitu bagaimana suatu organisasi tersebut mentransfer masukan menjadi keluaran. Teknologi informasi dioperasikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Definisi ini dibatasi pada teknologi informasi yang didukung oleh komputer, jadi tidak termasuk media komunikasi konvensional seperti telephone dan telex.

F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota medan. Untuk menganalisis penelitian ini maka kerangka konseptual peneliti sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu: *broadscope, timeliness, aggregation, integration*. Karakteristik *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang.

Informasi *broadscope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi financial dan non financial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian Satria Adinata (2015) sejalan dengan pernyataan Chenhall Morris (1986) yaitu bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian Supardiyo (Dalam Satria Adinata, 2015) terhadap manajer puncak, menyatakan bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya *broad scope, timeliness, aggregation, integration*, maka semakin tinggi pula kinerja manajer. Semakin tersedia karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan, maka pengambilan keputusan individual yang dilakukan manajer tersebut semakin baik.

Teknologi Informasi yang digunakan hotel dalam mentransfer masukan menjadi keluaran. Teknologi informasi dioperasikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Hotel diharapkan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya guna menghadapi persaingan ketat dunia bisnis demi kelangsungan hotel.

Informasi yang didapat diharapkan akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapat haruslah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari kesalahan, tidak bias atau karena menyesatkan dari sumber informasi sampai ke penerima informasi ada kemungkinan terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan

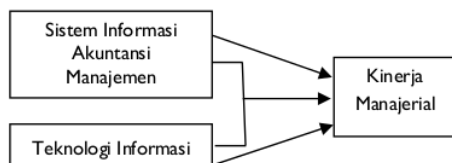
pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, kebutuhan akan informasi tidak terbatas pada organisasi manufaktur, tetapi juga mencakup organisasi dagang dan jasa.

Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Dalam hal ini dibatasi pada teknologi informasi yang didukung oleh komputer, jadi tidak termasuk media komunikasi konvensional seperti telepon dan telex.

Pembatasan ini konsisten dengan definisi yang dikemukakan Haag dan Cummings (1998) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Alasan utama penggunaan TI dalam suatu bisnis adalah mendukung tugas pemrosesan informasi yang menyajikan lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan dapat mengoptimalkan kinerja manajerial.

Berikut ini ditampilkan kerangka konseptual penelitian pada gambar



Gambar 2.1. kerangka konseptual

II. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*). Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Bintang Empat Kota Medan. Waktu penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan September 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) manajer pada setiap hotel bintang empat di kota Medan yaitu manajer keuangan, pemasaran, dan *general manager*. Jumlah hotel bintang empat di kota Medan ada 16 hotel maka jumlah populasi sebanyak 48 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak jumlah populasi, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Kuesioner ini disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dengan pertimbangan peneliti dapat langsung bertemu dengan responden untuk memberi penjelasan mengenai kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner yang diberikan

disertai dengan surat permohonan serta penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap. Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data.

Uji Validitas

16 Untuk uji validitas digunakan bantuan software SPSS.

Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Moment* antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Adapun dasar pengambilan kesimpulan dalam uji korelasi *Pearson Moment* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, maka dinyatakan valid
- Jika nilai *r* hitung lebih kecil dari nilai *r* tabel, maka dinyatakan tidak valid

Uji Realibilitas

Untuk uji reliabilitas digunakan bantuan software SPSS. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar – benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konstan.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan, dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y* = Kinerja Manajerial
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien Variabel
- X*₁ = Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
- X*₂ = Teknologi Informasi

Sebelum analisis regresi dilakukan untuk teknik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolineritas
3. Uji Heteroskedasitas
4. Uji Autokorelasi

Pengujian Hipotesis :

1. Uji *t*
2. Uji *f*
3. Koefisien Determinasi (*R*²)

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		
		Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SIAM	33	53	86	70.70	1.799	10.333

TI	33	25	40	32.85	.771	4.431
KM	33	76	140	100.73	2.240	12.868
Valid N (Listwise)	33					

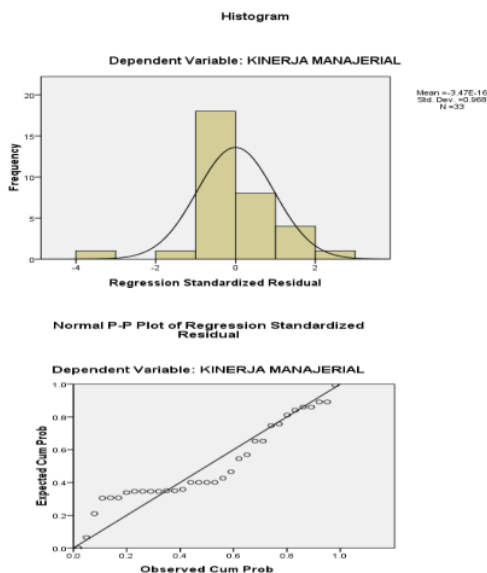
Pada tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai N atau jumlah responden sebanyak 33 manajer dengan nilai minimum 53, nilai maksimum 86 dan rata – rata (*mean*) sebesar 70,70 dan standar deviasi sebesar 10,333. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata – rata dari sampel sehingga penyebaran rata – rata sampel tentang kinerja manajerial sebesar 10,333.

Hasil uji statistik teknologi informasi memiliki nilai minimum 25, nilai maksimum 40 (11) rata – rata (*mean*) sebesar 32,85 dan standar deviasi sebesar 4,431. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata – rata dari sampel sehingga penyebaran rata – rata sampel tentang kinerja manajerial sebesar 4,431. Hasil uji statistik kinerja manajerial memiliki nilai minimum 76, nilai maksimum 111 dan rata – rata (*mean*) sebesar 100,73 dan standar deviasi sebesar 12,868. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata – rata dari sampel sehingga penyebaran rata – rata sampel tentang kinerja manajerial sebesar 12,868.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya, penulis menggunakan analisis grafik yang terdiri dari *Histogram* dan *Normal P-P Plot*.



Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Ghazali (2005:112) menyatakan bahwa, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data

menyebarkan jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis dari grafik diatas terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja manajerial berdasarkan masukan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi.

b. Uji Multikolineritas

Analisis uji multikolineritas dengan SPSS dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari berbagai gejala asumsi klasiknya, salah satunya multikolineritas. Uji multikolineritas digunakan untuk regresi berganda karena pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya. Pengujian multikolineritas penelitian ini menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolineritas dan sebaliknya jika nilai tolerance kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolineritas, untuk nilai VIF adalah apabila nilai VIF < 10 maka model regresi dapat disimpulkan bebas dari asumsi multikolineritas, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka

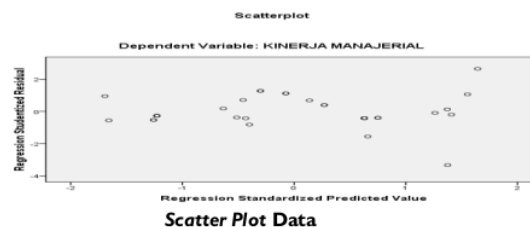
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.959	16.177			2.717	.011		
SIAM	.083	.213	.067	.389	.700		.772	1.295
TI	1.550	.496	.534	3.122	.004		.772	1.295

a. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

disimpulkan terdapat gangguan multikolineritas.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel IV.9, nilai VIF dari variabel kompetensi dosen adalah 1,149 dan nilai VIF dari fasilitas belajar adalah 1,149. Karena masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolineritas yang berat. Ini berarti bahwa data layak diteliti.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil bahwa scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang

jas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat kinerja manajerial hotel bintang empat di kota medan berdasarkan masukan variabel sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi.

d. Uji Auto korelasi

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *durbin waston* (D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

1. Angka D - W $1,54 < d < 2,46$ artinya tidak ada autokorelasi

1. Angka D - W $1,10 < d < 2,90$ artinya ada autokorelasi

2. Angka D - W $1,10 \leq d \leq 1,54$ artinya tidak ada keputusan

3. Angka D - W $2,46 \geq d \geq 2,90$ artinya tidak ada keputusan

Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi terhadap variabel sistem informasi akuntansi manajemen, teknologi informasi dan kinerja manajerial yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.278	10.934	2.142

a. Predictors: (Constant), TI, SIAM

b. Dependent Variable: KM

Dari hasil tabel diatas maka diketahui bahwa hasil nilai *Durbin – Watson* yang diperoleh sebesar 2,142 yang berarti masuk pada kriteria pertama, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

8erja Manajerial (Y) = 43,959 + 0,067 X1 + 0,534 X2

Keterangan :

Y = Kinerja manajerial

X1= Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

X2= Teknologi Informasi

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 43,959 artinya jika sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi tidak ada maka kinerja manajerial sebesar 43,959.
2. Koefisien regresi X1 (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) sebesar 0,067 artinya setiap penambahan satu poin variabel sistem informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,067 kali
3. Koefisien regresi X2 (Teknologi Informasi) sebesar 0,534 artinya setiap penambahan satu poin variabel teknologi informasi akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,534 kali

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel penelitian baik secara parsial yang dilakukan dengan uji t maupun secara simultan yang dilakukan dengan uji f.

Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing uji hipotesis:

a. Uji Parsial (Uji t)

1. Variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen berdasarkan hasil analisis regresi t_{hitung} sebesar 0,389 < t_{tabel} 2,042 dan nilai signifikansi (sig) 0,700 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara terhadap kinerja manajerial.
2. Variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen berdasarkan hasil analisis regresi t_{hitung} sebesar 3,122 > t_{tabel} 2,042 dan nilai signifikansi (sig) 0,04 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya teknologi informasi berpengaruh secara terhadap kinerja manajerial.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

c. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1712.171	2	856.085	7.161	.003 ^a
	Residual	3586.375	30	119.546		
	Total	5298.545	32			

A. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi (X2), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

B. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Dari uji Anova diatas (*analisis of variants*) pada tabel diatas didapat F hitung sebesar 7,161 dengan signifikan 0,003, sedangkan F tabel diketahui adalah sebesar 3,32. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, ada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada Hotel Bintang Empat Di Kota Medan.

4.Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.278	10.93370

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi (X2), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,323 atau (32,3%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap variabel dependen Kinerja Manajerial sebesar 32,3%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) mampu menjelaskan sebesar 32,3% variasi variabel dependen (Kinerja Manajerial) Sedangkan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Hotel Bintang Empat Di Kota Medan

Pada penelitian yang dilakukan di hotel bintang empat kota Medan, Hasil pengujian hipotesis pertama sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Dari karakteristik *broad scope* nilai rata – rata yang diperoleh adalah 17 dengan persentase sebesar 51,51%. Informasi pada masa lalu dan informasi masa mendatang yang diterima responden cukup tersedia, sedangkan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi yang diterima responden tersedia banyak. Seharusnya informasi *broadscope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi finansial dan non finansial yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial namun informasi yang cukup tersedia diterima responden dalam hal ini para manajer pemasaran, manajer *financial*, dan *general manager* membuat para manajer dalam mengambil kebijakan maupun keputusan menjadi tidak efektif dan cenderung lebih lambat. aktivitas perusahaan seperti informasi pasar tentang pangsa pasar dan pertumbuhan membuat manajer lebih lambat dalam menentukan harga jual kamar karena informasi yang tidak banyak tersedia.

Karakteristik *timeline* nilai rata – rata yang diperoleh 16 dengan persentase sebesar 48,48% menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara frekuensi pelaporan informasi yang diinginkan cukup tersedia. Artinya, informasi yang tepat waktu yang seharusnya menjadikan manajer mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi manajer secara efektif namun ketepatan waktu dalam penyampaian informasi oleh sistem akuntansi manajemen pada responden cukup tersedia sehingga dalam merespon suatu kejadian yang dihadapi manajer mengalami keterlambatan. Karakteristik *aggregation* nilai rata – rata 17,125 dengan persentase sebesar 51,89%, karakteristik *aggregation* memberikan informasi pada satu departemen dengan departemen lain dan informasi tentang pengaruh dari aktivitas departemen lain cukup tersedia, informasi yang bersifat agregasi seharusnya akan membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* informasi secara potensial menjadi kurang potensial.

Karakteristik *integration* nilai rata – rata 15,3 dengan persentase sebesar 46,46%, informasi yang terintegrasi cukup tersedia membuat manajer lebih sulit ketika mereka dihadapkan pada kegiatan pembuatan keputusan karena informasi yang diterima manajer tentang pengaruh keputusannya terhadap seluruh departemen, bagian dalam departemen dan kinerja masing – masing departemen cukup tersedia. Dengan demikian, informasi yang cukup terintegrasi akan memberikan kontribusi lebih sedikit pada kinerja manajerial. Karakteristik *aggregation* merupakan yang paling dominan menyebabkan tidak berpengaruhnya sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, informasi tentang pengaruh dari aktivitas / departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan, untuk satu departemen atau keseluruhan departemen dan informasi mengenai pemisahan biaya – biaya yang dikeluarkan pada satu departemen maupun keseluruhan departemen tidak banyak tersedia. Hal ini membuat kinerja para manajer dalam kegiatan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan yang belum dalam pengambilan keputusan sehingga manajer sulit memberikan

hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Hal ini bertolak dari hasil penelitian Satria Adinata (2015) yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM). Informasi berguna dalam pengambilan keputusan manajemen. Informasi yang terdiri atas empat karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *integration* dan *aggregation* dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial suatu organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Pamungkas (2008) yang menyatakan secara parsial kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Hotel Bintang Empat Di Kota Medan

Hasil pengujian hipotesis kedua teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Teknologi informasi berbasis komputer membantu kinerja manajer pada hotel bintang empat di kota Medan, teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap kinerja manajer karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.

Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. TI dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi.

Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh TI dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan. Perangkat lunak saat ini memungkinkan para manajer membuat model mereka sendiri secara cepat dan dapat secara mudah dimodifikasi, tanpa harus berkonsultasi dengan spesialis komputer.

Dengan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer hotel hotel bintang empat di kota Medan dapat lebih mudah dalam memperoleh informasi, mengolah data, menggabungkan informasi, menyimpan data, dan mengkomunikasikan informasi keseluruhan bagian departemen sehingga manajer dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat yang berguna dalam kegiatan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nurpriandini Titiek Suwarti (2011) menyatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan seorang manajer menggunakan teknologi informasi sehingga kinerja manajerial akan terarah dan tercapai. Dan bertolak belakang dengan penelitian Satria Adinata (2015) dimana hasil penelitian tidak berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan

bahwa Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM).

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Hotel Bintang Empat Di Kota Medan

Hasil pengujian hipotesis ketiga sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dimana diketahui nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, hanya saja sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi cukup lemah dalam menerangkan kinerja manajerial terlihat dari nilai R^2 Square 0,323 atau 32,3% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Mangkunegara (2005:14) kinerja dipengaruhi tiga faktor, yaitu: faktor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi. Menurut Wulham dalam Bambang Wahyudi (2004:23), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial faktor penghambat kinerja dan faktor pendukung kinerja. Menurut Siagian (2004: hal 103) faktor-faktor karakter untuk menjadi seorang manajer yang baik adalah mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, lingkungan kerja yang mendukung, dan adanya imbalan yang layak dan mempunyai harapan masa depan.

Kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas produk, kuantitas produk, ketepatan waktu, produk, pengembangan produk baru, pengembangan personel, pencapaian target, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja.

Informasi yang terdiri atas empat karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *integration* dan *aggregation* dianggap memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan manajemen hotel yang tepat dapat meningkatkan kinerja manajerial hotel bintang empat di kota Medan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menunjang efektivitas penjualan kamar, mengatur dan mengendalikan pengelolaan sewa kamar hotel bintang empat di kota Medan.

Teknologi juga berperan membantu manajer untuk mengambil keputusan dengan lebih baik dalam menyimpan data dan mengkomunikasikan harga produk, jumlah produk yang dijual, target pasar, media promosi yang dipilih serta menentukan jumlah karyawan yang akan dilibatkan dalam operasional hotel bintang empat di kota Medan. Dengan teknologi, manajer hotel bisa mendapatkan keputusan yang tepat, cepat dan mudah. Sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial walau pengaruhnya terlihat cukup lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial, kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota Medan

2. Berdasarkan hasil pengolahan data maka teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota Medan
3. Berdasarkan hasil pengolahan data maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang empat di kota Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan hotel sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi Kinerja Manajerial. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada hotel bintang 3 dan 4 di kota Medan, dan menambah variabel. Apabila dilakukan pada hotel bintang 3 dan 4 di kota Medan dan menambah variabel kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Pada hotel bintang empat di kota Medan diharapkan memperbaiki sistem informasi akuntansi manajemen agar menghasilkan informasi yang lebih baik, cepat, tepat dan akurat. Sehingga dapat mempermudah kinerja manajer guna dalam pengambilan keputusan.
3. Pada hotel bintang empat di kota Medan lebih meningkatkan teknologi informasi terkhusus komputer agar mempermudah kinerja serta data yang tersimpan lebih terjaga keamanannya serta dalam mengkomunikasikan informasi pada setiap departmen lebih akurat dan terintegrasi dengan tepat, serta mempermudah proses dalam penjualan kamar.
4. Dengan peningkatan sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi diharapkan hotel yang kini dengan taraf bintang empat dapat meningkatkan kinerja manajerialnya sehingga menjadi hotel bintang lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Pamungkas (2008), "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Bintang Tiga, Empat Dan Lima Di Kota Jakarta Pusat". Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ajeng Nurpriandyni Titiek Suwarti (2012), "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Di Semarang)".
- Arikunto Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsono Laksamana dan Muslichah (2002), "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial" Jurnal, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra,
- Chenhall, R. H. and Morris, (1986), "The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System", *The Accounting Review*. Vol.6, No.1.

- Christina Yuliana (2010), "Peran Kepemimpinan Dalam Pencapaian Kinerja Organisasi Melalui Budaya, Strategi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Organisasi", <http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/8313/1/Sna8008.Pdf>, Diakses Januari 2018
- Collins, F. (1982). *Managerial accounting systems and organizational control: a role perspective*. Accounting, Organizations and Society.
- Dai Robi Abdullah Fakihi, Muthmainnah*, Entar Sutisman* (2014). "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Bank Papua Cabang Jayapura)"
- Fitriana, (2004). "Pengaruh Penggunaan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Universitas Negeri Padang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Akuntansi.
- Haag, Stephen dan Maeve Cummings (1998). *Management Information Systems for the Information Age*, Irwin McGraw-Hill International Ed.
- Handayani, Ririn. (2010). "Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas SI pada Organisasi Sektor Publik. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan," 12 (1), h: 26-34.
- Hansen Don R, Mowen M. M, (1990), *Akuntansi Manajemen*, jilid 2, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ietje Nazaruddin, (1998). "Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 No. 2.
- Indriantoro dan supomo. B. (1998). "pengaruh struktur dan kultur organisasional terhadap keefektipan anggaran partisipasi dalam peningkatan kinerja manajerial". Kelola, No. 18/VII/1998. pp. 61-80.
- Gibson, James L, Ivancevich, John M, Donnelly, James H, Jr, Adiarni, Nunuk (Penterjemah). (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, Jakarta : Bina Aksara.
- Govindarajan, V., dan Gupta, A. K. (1985). Linking Control Systems to Business Unit Strategy: Impact on Performance. Accounting, Organizations and Society, Vol. 10, No. 1, pp. 51-66.
- Juniarti dan Evelyne (2003). "Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Kenis, I. (1975). "Effect of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance", The Accounting Review, 54 (4), pp 707-721
- Kirmizi Ritonga, "Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru)", <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/6992/1/1.%20KIRMIZI%20RITONGA.pdf>, Diakses Januari 2018
- La Midjan dan Azhar Susanto (2001), "Sistem Informasi Akuntansi Edisi 8", Bandung : Lingga Jaya
- Laksamana Arsono & Muslichah, (2002). "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", Simposium Nasional Akuntansi, 5 September 2002.
- Mahoney, T.A., T.H Jerdee dan S.J. Carroll (1963). "Development Of Managerial Performance: A Research Approach". Cincinnati. OH: Southwestern publishing Co.
- Mariana Ana, (2009). "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating". Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jai Vol. 5 No. 2, Juli 2009:131-141.
- Maharsi, Sri. (2002). "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi", Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, November 2002.
- Mangkuprawira, Tb. Sjafr. (2014), "Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik". Jakarta : Ghalia Indonesia
- Marlita Puji Astuti, Ida Bagus Dharmadiksa (2014), "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan". <File:///C:/Users/User/Downloads/9148-1-20165-1-10-20141113.Pdf>, Diakses Januari 2018
- Mudrajad Kuncoro (2013), "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi", Jakarta: Erlangga
- Mulyadi (2001), "Sistem Akuntansi", Edisi Ke Tiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutia Sari, Hasan Basri, Mirna Indriani. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya". <File:///C:/Users/User/Downloads/8970-21066-1-Sm.Pdf>, Diakses Januari 2018
- Nugroho Widjajanto, (2001), *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Nurpriyandini, ajeng & titik suwanti. (2010). "pengaruh teknologi informasi saling ketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (studi kasus : perusahaan manufaktur di semarang)". Universitas stikubank semarang. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5, No. 1, juni 2010, hal 55-64
- Rivai, dan Basri (2005), " manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan". Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Riyadi, Slamet. (2000). "Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating dalam Rubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3. No. 2: 134-150.
- Satria Adinata P (2015), "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel Bintang 4 Di Provinsi Riau)", <File:///C:/Users/User/Downloads/9097-17581-1-Sm.Pdf>, Diakses 15 Oktober 2016
- Seprida Hanum (2017), *Pengertian, Fungsi dan Tujuan Teknologi Informasi*, <http://sepridahanum.web.id/pengertian-fungsi-dan-tujuan-teknologi-informasi/> Diakses Januari 2018
- Stonner, J. A. F. (1998). "Strategic Management". Newjersey. prentice-hall. Inc
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- T. Hani handoko (2003), "Manajemen". Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Veronika Lucky C.J.M (2005), "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel", [Http://Repository.Unika.Ac.Id/13323/](http://Repository.Unika.Ac.Id/13323/), Diakses Januari 2018
- Wahyuniati (2015), "Pengaruh Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban, Gaya Kepemimpinan Terhadap Penilaian Kinerja Guru (Studi Empiris Pada SMA Sederajat Di Rantau Prapat)".Tesis.Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Widya Ningsih, Titi (2010). " Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Bukit Asri Semarang, Jurnal."
- Widjajanto, Nugroho. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Erlangga.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Medan

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1

Desak Widhiatuti Srimarchea, Tri Noor Aziza. "Penumbuh-kembangan Inovasi Melalui Laboratorium Inovasi Bagi Pemerintah Daerah di Indonesia", Inovasi, 2021
Publication

1 %
- 2

Joko Prayogi. "PERAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM MENGUKUR KINERJA MANAJER PUSAT BIAYA PADA PT. RAISA UTAMA MEDAN", Juripol, 2021
Publication

1 %
- 3

Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia
Student Paper

1 %
- 4

Zulmy Ardiansyah. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Reward terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Swasta Islam Terpadu di Kota Tebing Tinggi", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2022
Publication

1 %

5

Irwan Suaeb. "PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK", Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020

Publication

1 %

6

Rizki Fitri Amalia. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi", Owner, 2022

Publication

1 %

7

repository.stieykpn.ac.id

Internet Source

1 %

8

Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar. "Pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial (studi pada PDAM Tirta Anom Banjar)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2017

Publication

1 %

9

Mujari Mujari. "Pengaruh Harga Kamar dan Fasilitas terhadap Keputusan Menginap pada Hotel Simpang Baru Lahat", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2020

Publication

1 %

10

Lista Wardan, Mushawir Mushawir. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015)", 085228282256, 2017

Publication

1 %

11

Luki Retno Puri Rahayu. ""DETERMINANTS OF AUDIT DELAY IN INDONESIA COMPANIES: EMPIRICAL EVIDENCE"", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2017

Publication

1 %

12

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1 %

13

Refly Chrismariyanto, Rosida Adam, Farid Farid. "PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN MEMBELI HELM GM DI KOTA PALU", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020

Publication

1 %

14

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra, I Putu Teresna Jaya Manggala. "PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2020

1 %

15

Submitted to Jackson Township School District

Student Paper

1 %

16

Saiful Saiful, Pratana Puspa Midiastuty,
Kurniawan Kurniawan. "PENGARUH
KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN BARANG
MILIK NEGARA", JURNAL FAIRNESS, 2021

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On